

Edukasi Pra-Donasi : Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah di Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar

Ririn Feriana Basri^{1*}, Sitti Rahbiah Akram²

^{1, 2} Program Studi D-III Teknologi Bank Darah, Politeknik Kesehatan Megarezky
Jl. Antang Raya No. 45, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding Email: ririnferianabasri@poltekkesmegarezky.ac.id

Artikel Info

Submisi:
19 Februari 2024
Penerimaan:
22 Februari 2024
Terbit:
28 Februari 2024

Keywords:

*Transfusi Darah,
IMLTD, Donor Darah*

ABSTRAK

Transfusi darah adalah suatu kegiatan penyaluran darah yang bertujuan untuk penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan hingga menyelamatkan pasien yang kekurangan darah. Darah yang akan di transfusikan kepada pasien harus melalui pengecekan keamanan terlebih dahulu. Darah sebelum di transfusikan harus terbebas dari infeksi yang dapat ditularkan. Penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah disebut Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), diantaranya HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Lingkungan Kunjung Mae Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Sasaran kegiatan ini adalah warga Lingkungan Kunjung Mae, diikuti sebanyak 30 warga. Kegiatan tersebut telah memberikan edukasi kepada warga terkait proses yang berlangsung pada donor darah, penyuluhan ini merupakan edukasi pra-donasi sehingga warga memiliki pemahaman mengenai infeksi menular lewat transfusi darah.

Pendahuluan

Ketersediaan darah di sarana kesehatan ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya. Ketersediaan darah juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menjamin ketersediaan darah dalam jumlah yang cukup, aman dan berkualitas (Rohan dkk., 2019). Pemerintah bersama masyarakat di setiap negara bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah. Transfusi darah adalah suatu kegiatan penyaluran darah yang bertujuan untuk penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan hingga menyelamatkan pasien yang kekurangan darah. Darah yang akan dilakukan transfusi kepada pasien harus melalui pengecekan keamanan terlebih dahulu. Darah yang ditransfusikan harus terbebas dari infeksi yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. Penyakit yang dapat ditularkan

melalui transfusi darah disebut Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) (Chusna & Widya, 2023).

Menurut Kemenkes (2023), Resolusi *World Health Assembly* (WHA) 63.12 on *Availability, safety and quality of blood products*, tahun 2010 menyatakan bahwa semua negara anggota berkomitmen atas penyediaan darah dan produk darah aman, mencukupi dan mudah diakses untuk menyelamatkan jiwa dan memelihara kesehatan serta menekankan mutu produk darah. Dan untuk pemenuhan stok darah atau komponen darah diperoleh dari pendonor yang sehat, beresiko rendah, dan memenuhi kriteria seleksi pendonor (Supadmi & Purnaningsih, 2022).

Banyak penyakit atau kondisi klinis pasien yang hanya dapat diperbaiki oleh tindakan transfusi darah. Namun demikian transfusi darah merupakan tindakan medis yang berisiko (Kemenkes, 2023). Dan salah

satu syarat seseorang dapat mendonorkan darahnya adalah dalam keadaan sehat jasmani dan tidak menderita penyakit berisiko tinggi seperti HIV/AIDS, hepatitis, sifilis, jantung, hati, paru, ginjal, kencing manis, kejang, kanker atau penyakit kulit kronis (Anggraeni dkk., 2022).

Dalam tahap seleksi, donor perlu diberikan informasi dan edukasi tentang faktor-faktor terkait donor yang dapat membawa risiko IMLTD misalnya pola hidup dan perilaku yang berisiko, serta bahwa darah dari donor harus dilakukan uji saring terhadap berbagai jenis IMLTD yaitu HIV, hepatitis B, hepatitis C, sifilis, Malaria (Kemenkes, 2023). Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, PMK 83 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, uji saring darah terhadap infeksi paling sedikit wajib ditujukan untuk deteksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Untuk jenis infeksi lain seperti Malaria, dan lainnya tergantung dari endemisitas atau prevalensi infeksi tersebut di masing-masing daerah (Kemenkes, 2023).

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Lingkungan Kunjung Mae Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar pada 7 Februari 2024. Sasaran pada kegiatan ini adalah warga lingkungan Kunjung Mae, terdapat 30 warga yang berpartisipasi. Tahapan kegiatan dimulai dengan perizinan melalui surat, keberangkatan, kemudian pelaksanaan pengabdian di lingkungan Kunjung Mae. Adapun proses yang dilaksanakan meliputi pemberian edukasi terkait Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen sebagai ketua tim yang memberikan edukasi di lapangan dan mahasiswa bertugas membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan pada kegiatan ini adalah keikutsertaan warga Lingkungan

Kunjung Mae serta tersampainya edukasi infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Lingkungan Kunjung Mae Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, melibatkan tim dosen dari Program Studi D-III Teknologi Bank Darah beserta mahasiswa. Dilakukan edukasi kepada warga Lingkungan Kunjung Mae serta pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan golongan darah, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah. Edukasi yang diberikan terkait Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah merupakan edukasi pra-donasi. Diharapkan melalui edukasi ini warga memiliki pemahaman bahwa darah yang digunakan dalam transfusi adalah darah yang aman dan telah melalui proses uji saring IMLTD.

Selain itu, warga dibekali dengan pemahaman bahwa terdapat beberapa jenis infeksi penyakit yang dapat menular melalui transfusi darah, misalnya HIV, Hepatitis, dan Sifilis. Untuk itu perlu dilakukan seleksi donor sebelum mendonorkan darah, dan perlu mengetahui riwayat penyakit sebagai penilaian awal dalam memilih calon pendonor. Sebagaimana menurut Chusna & Widya (2023), transfusi darah berisiko menularkan infeksi HIV, Hepatitis C, Hepatitis B, Sifilis, Malaria dan Demam Berdarah Dengue.

Informasi dan edukasi diberikan kepada warga tentang faktor-faktor terkait donor yang dapat membawa risiko infeksi menular, misalnya pola hidup yang berisiko dan bahwa darah pendonor dilakukan uji saring terhadap jenis penyakit menular misalnya HIV, Hepatitis atau Sifilis. Disampaikan kepada warga bahwa tidak perlu takut mendonor karena serangkaian proses donor darah diutamakan keselamatan dan kesehatan pendonor maupun penerima darah. Darah yang didonorkan akan melalui serangkaian uji saring untuk memastikan keamanannya.

Sebagaimana menurut Chusna & Widya (2023), darah yang akan dilakukan transfusi kepada pasien harus melalui pengecekan keamanan terlebih dahulu. Darah yang ditransfusikan harus terbebas dari infeksi yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberian edukasi Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), diharapkan warga memahami kemungkinan infeksi melalui kegiatan transfusi darah, namun tidak mematahkan keinginan warga untuk mendonorkan darahnya sebab kegiatan donor darah adalah kegiatan yang memfokuskan keamanan darah yang akan di transfusi, jikapun terdapat infeksi maka akan terdeteksi dengan cepat dan tentunya darah tersebut tidak akan di gunakan, sebagai pendonor yang ternyata reaktif akan segera mendapatkan penanganan pihak medis. Jadi baik sebagai pasien maupun pendonor akan mendapatkan perhatian dan penjagaan yang sama agar keduanya selamat dan sehat.



Gambar 1. Edukasi IMLTD



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan

Kesimpulan dan Saran

Berdasar pada hasil kegiatan yang dilakukan di Lingkungan Kunjung Mae Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan edukasi bahwa warga dapat mendonorkan darah tanpa mengkhawatirkan kemungkinan infeksi menular, sebab darah yang di ambil dari donor akan melalui proses uji saring dan dipastikan keamanannya sebelum sampai ke pasien, adapun jika darah tersebut reaktif dengan salah satu infeksi menular maka dengan cepat akan mendapatkan penanganan medis.

Saran yang kami berikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah selain melakukan edukasi pra-donasi, sebaiknya dilanjutkan dengan kegiatan donor darah, adapun kantong darah yang diperoleh hasil PKM tersebut nantinya akan menjadi stok di unit transfusi darah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada tim dosen Program Studi D-III Teknologi Bank Darah yang turut terlibat langsung dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih pula kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky dan Kepala LPPM yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan demi terlaksananya kegiatan ini. Dan ucapan terima kasih kami kepada Bapak Kepala Lingkungan Kunjung Mae Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar atas kesediaannya menerima kami dan turut dalam kegiatan PKM ini, serta warga Lingkungan Kunjung Mae yang turut serta dalam kegiatan penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. N. A., Tedy, C. L., Sugiman. (2022). Pengetahuan Tentang Penularan Penyakit Melalui Transfusi Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 1, Januari 2023: 217-220.
- Chusna, S.A., & Widya, S. (2023). Hasil Pemeriksaan Penyakit Infeksi

- Menular Lewat Transfusi Darah Dengan Metode Chlia di PMI Kota Banda Aceh. Prosiding Seminar Nasional Biotik XI 2023, Volume 11, No 1.
- Kemenkes. (2023). Petunjuk Teknik Pencegahan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dan Penatalaksanaan Donor Darah Reaktif. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Rohan, H. H., Sasi, W., Yustisia, A. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol. 2 No. 2 September 2019 pp. 27 – 32.
- Supadmi, F.R.S., & Purnaningsi, N. (2022). Sosialisasi Hepatitis B dengan Menggunakan Video Edukasi pada Kelompok Remaja di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol. 2, No. 1 Januari 2022, Hal. 171-176.